

OPTIMALISASI PEMANFAATAN TOGA DAN TANAMAN KROKOT MELALUI SOSIALISASI DI SDN 3 SERANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN

I Gede Fery Surya Tapa ^{1*}, Made Prema Putri Liemena ²

^{1*}Program Studi Teknol Sipil, Fakultas Teknik dan Informatika Universitas Pendidikan Nasional

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

*Correspondent Email: ferysuryatapa@undiknas.ac.id

Article History:

Received: 26-02-2025; Received in Revised: 17-05-2025; Accepted: 17-06-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.3124.9147>

Abstrak

Tanaman obat keluarga (TOGA) dan krokot memiliki banyak manfaat bagi kesehatan serta dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan. Melalui sosialisasi di SDN 3 Serangan, masyarakat diberikan edukasi tentang pentingnya menanam dan merawat tanaman tersebut agar lebih sadar akan manfaatnya. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dan tanaman krokot melalui sosialisasi kepada masyarakat SDN 3 Serangan guna meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan interaktif, demonstrasi langsung penanaman TOGA dan krokot, serta praktik pengolahan tanaman menjadi produk sederhana seperti teh herbal dan makanan sehat. Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menerima materi tetapi juga terlibat langsung dalam proses penanaman dan perawatan tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manfaat TOGA dan krokot, yang ditunjukkan melalui kuisioner sebelum dan sesudah sosialisasi. Selain itu, masyarakat lebih antusias dalam menjaga dan mengembangkan kebun kecil di lingkungan masyarakat, serta memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya tanaman sebagai sumber obat alami dan upaya pelestarian lingkungan. Dengan adanya program ini, diharapkan pemanfaatan TOGA dan tanaman krokot dapat terus berlanjut sebagai bagian dari kebiasaan sehat dan ramah lingkungan di SDN 3 Serangan.

Kata Kunci: TOGA, tanaman krokot, kepedulian lingkungan

Abstract

Family medicinal plants (TOGA) and purslane have many health benefits and can be utilized as part of environmental conservation efforts. Through socialization at SDN 3 Serangan, students are educated on the importance of planting and caring for these plants to increase their awareness of their benefits. This Community Service Program (PENGABDIAN MASYARAKAT) aims to optimize the use of family medicinal plants (TOGA) and purslane plants through socialization to students of SDN 3 Serangan in order to increase environmental awareness. The methods used in this activity include interactive counseling, direct demonstrations of planting TOGA and purslane, and practices of processing plants into simple products such as herbal tea and healthy food. Socialization was carried out with a participatory approach, where students not only received material but were also directly involved in the process of planting and caring for plants. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the benefits of TOGA and purslane, which was shown through questionnaires before and after socialization. In addition, students were more enthusiastic in maintaining and developing small gardens in the school environment, and had a higher awareness of the importance of plants as a source of natural

medicine and environmental preservation efforts. With this program, it is hoped that the use of TOGA and purslane plants can continue as part of healthy and environmentally friendly habits at SDN 3 Serangan.

Keywords: TOGA, purslane plants, environmental awareness

1. Pendahuluan

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia dalam menjaga kesehatan secara alami. TOGA tidak hanya berperan sebagai sumber obat tradisional tetapi juga sebagai sarana penghijauan dan konservasi lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Christijanti et al. (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan taman TOGA mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan lingkungan. Dengan demikian, optimalisasi TOGA dapat menjadi langkah strategis dalam mengedukasi masyarakat mengenai manfaat tanaman obat serta membangun kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan.

Tanaman krokot (*Portulaca oleracea*) juga memiliki potensi besar sebagai tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan dan lingkungan. Krokot dikenal memiliki kandungan nutrisi tinggi serta kemampuan untuk tumbuh dengan cepat di berbagai kondisi tanah. Selain itu, tanaman ini memiliki sifat ekologis yang baik karena mampu menjaga kelembaban tanah dan mencegah erosi. Deliana et al. (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pemanfaatan tanaman obat, termasuk TOGA dan tanaman krokot, dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat, terutama dalam situasi darurat seperti pandemi.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini, peran pendidikan dasar menjadi sangat penting. Firdaus et al. (2024) menekankan bahwa sosialisasi mengenai pemanfaatan TOGA di tingkat komunitas dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam mengelola tanaman obat. Oleh karena itu, pelaksanaan sosialisasi tentang TOGA dan tanaman krokot di SDN 3 Serangan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam memahami pentingnya tanaman herbal dan kontribusinya terhadap ekosistem.

Selain aspek kesehatan dan lingkungan, TOGA juga memiliki nilai ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ifianti et al. (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa optimalisasi TOGA tidak hanya berkontribusi terhadap kesadaran hidup sehat tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Oleh karena itu, mengajarkan masyarakat sejak dini tentang manfaat TOGA dan tanaman krokot dapat membuka peluang bagi mereka untuk memahami konsep kewirausahaan berbasis lingkungan.

Pemanfaatan tanaman obat di lingkungan masyarakat juga dapat menjadi media pembelajaran yang menarik bagi masyarakat. Menurut Listyaningrum et al. (2024), edukasi tentang tanaman obat yang dilakukan melalui kegiatan praktis

lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, program sosialisasi TOGA dan tanaman krokot di SDN 3 Serangan dapat menjadi langkah strategis dalam membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian ini berfokus pada optimalisasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan tanaman krokot melalui sosialisasi di SDN 3 Serangan guna meningkatkan kepedulian lingkungan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat tanaman herbal dalam kehidupan sehari-hari, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan tanaman yang mudah dibudidayakan. Dengan pendekatan edukatif yang melibatkan teori dan praktik langsung, program ini diharapkan dapat membangun kebiasaan positif di kalangan masyarakat dalam menjaga lingkungan dan memanfaatkan tanaman herbal sebagai solusi alami dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap kedua dari pelaksanaan program kerja ini mencakup persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan utama berlangsung. Beberapa tahapan yang dilakukan meliputi:

a. Penyuluhan dan Presentasi Materi

Pada tahap ini, kami memberikan penyuluhan kepada masyarakat SDN 3 Serangan mengenai manfaat TOGA dan tanaman krokot. Materi disampaikan secara langsung dengan menampilkan tanaman sebagai demo, sehingga masyarakat dapat melihat, menyentuh, dan memahami langsung bentuk serta manfaat tanaman yang diperkenalkan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara menanam, merawat, serta memanfaatkan tanaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Diskusi dan Refleksi

Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama masyarakat untuk menggali pemahaman mereka mengenai materi yang telah disampaikan. Kami memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman terkait tanaman yang sudah mereka ketahui.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap ketiga adalah pelaksanaan program kerja, yang dilaksanakan pada Kamis, 30 Januari 2025, pukul 09.00 – 12.00 WITA di ruang kelas SDN 14 Serangan. Kegiatan ini berupa sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dan tanaman krokot dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan serta meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui “Optimalisasi Pemanfaatan TOGA dan Tanaman Krokot melalui Sosialisasi di SDN 3 Serangan untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan” telah memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan masyarakat. Melalui program ini, masyarakat mendapatkan edukasi tentang pemanfaatan tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan krokot sebagai solusi alami untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Sosialisasi yang dilakukan di dalam kelas memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat tanaman tersebut untuk kesehatan dan pelestarian lingkungan.



Gambar 1. Foto Bersama Pelaksanaan Program Kerja

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menanam dan merawat tanaman sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Selain itu, program ini membentuk kebiasaan positif dalam diri masyarakat, seperti menanam dan merawat tanaman di sekitar lingkungan masyarakat maupun rumah. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat dapat membawa pengetahuan yang didapat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan masyarakat menjadi lebih hijau serta ramah lingkungan. Adapun hasil yang sudah diharapkan dengan adanya program kerja ini, yaitu :

Tabel 3.1 Hasil Pengabdian Masyarakat

No	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
1	Masyarakat kurang memahami manfaat TOGA dan tanaman krokot untuk lingkungan.	Masyarakat memahami manfaat TOGA dan tanaman krokot, serta cara merawatnya di lingkungan masyarakat dan rumah.
2	Masyarakat belum memiliki kebiasaan menanam dan merawat tanaman di lingkungan sekitar.	Masyarakat mulai menanam dan merawat tanaman, termasuk TOGA dan krokot, di lingkungan masyarakat.
3	Masyarakat belum memiliki program yang mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan tanaman ramah lingkungan.	Masyarakat mulai mengimplementasikan program pemanfaatan TOGA dan krokot sebagai bagian dari budaya ramah lingkungan di SDN 3 Serangan.
4	Kurangnya pemahaman masyarakat tentang kontribusi tanaman terhadap kualitas udara dan kebersihan lingkungan.	Masyarakat lebih sadar akan kontribusi tanaman terhadap kebersihan dan kualitas udara di sekitar mereka.

Kegiatan "Optimalisasi Pemanfaatan TOGA dan Tanaman Krokot melalui Sosialisasi di SDN 3 Serangan untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan" menghasilkan beberapa luaran yang berdampak positif bagi lingkungan masyarakat dan masyarakat sekitar. Salah satu luaran utama adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat, guru, serta tenaga kependidikan mengenai manfaat tanaman TOGA dan krokot dalam menjaga kebersihan serta kualitas lingkungan. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi, masyarakat dilatih untuk memanfaatkan tanaman TOGA sebagai alternatif obat keluarga alami dan krokot sebagai tanaman yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas tanah dan menghijaukan lingkungan.

Program ini juga mengajarkan cara menanam dan merawat tanaman dengan baik, serta bagaimana pemeliharaan tanaman tersebut dapat berdampak positif pada kualitas udara dan estetika lingkungan masyarakat. Selain itu, masyarakat diperkenalkan pada konsep penghijauan yang ramah lingkungan dan mudah dilakukan di rumah masing-masing, mendorong mereka untuk menanam tanaman di pekarangan rumah.

Luaran lainnya adalah terciptanya budaya menanam yang lebih terstruktur di lingkungan masyarakat. Dengan adanya kegiatan penanaman TOGA dan krokot di taman masyarakat, masyarakat mulai membiasakan diri untuk merawat tanaman dan memahami pentingnya menjaga kebersihan serta kehijauan di sekitar mereka. Penerapan ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan masyarakat tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam.

Dalam tahap ini, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keberlanjutan tanaman untuk kesehatan dan pelestarian lingkungan akan terus dievaluasi melalui sesi tanya jawab dan diskusi. Setelah tahap sosialisasi, masyarakat akan menerapkan program berbasis aksi nyata yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Salah satu kegiatan utamanya adalah pelatihan tentang cara merawat TOGA dan krokot serta pemanfaatannya untuk kesehatan. Guru akan membimbing masyarakat dalam menanam dan merawat tanaman tersebut di masyarakat dan di rumah. Selain itu, masyarakat akan mengadakan lomba kebun ramah lingkungan antar kelas untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam merawat dan mengembangkan kebun TOGA dan krokot.

Peran orang tua juga akan dioptimalkan melalui seminar singkat tentang penerapan pemanfaatan TOGA dan krokot di rumah, sehingga upaya penghijauan tidak hanya berlangsung di masyarakat tetapi juga di lingkungan keluarga. Untuk menjamin keberlanjutan program, pihak masyarakat akan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Setiap kelas akan dinilai berdasarkan kedisiplinan dalam merawat tanaman, kreativitas dalam mengolah hasil tanaman, serta kebersihan kebun masyarakat. Evaluasi ini akan dilakukan setiap bulan dan diumumkan dalam apel masyarakat sebagai bentuk penghargaan bagi kelas yang aktif menjalankan program penghijauan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dalam sosialisasi mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan tanaman krokot di SDN 3 Serangan telah berhasil meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanaman herbal dalam kehidupan sehari-hari dan pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan penyuluhan, diskusi, dan praktik langsung, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai menerapkan kebiasaan positif dalam menanam serta merawat tanaman. Selain itu, program ini mendorong masyarakat untuk mengembangkan budaya ramah lingkungan dengan mengintegrasikan pemanfaatan tanaman ke dalam kegiatan belajar dan kebersihan masyarakat. Keberlanjutan program ini diperkuat dengan keterlibatan guru, tenaga kependidikan, serta orang tua dalam mendukung penghijauan di lingkungan masyarakat maupun rumah. Agar program ini terus berjalan dengan optimal, disarankan agar masyarakat menjadikan kegiatan menanam dan merawat TOGA

serta krokot sebagai bagian dari kurikulum pendidikan lingkungan. Masyarakat juga dapat mengadakan kegiatan rutin seperti lomba kebun antar kelas untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam merawat tanaman. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui seminar atau pelatihan sederhana dapat memperluas manfaat program ini hingga ke lingkungan keluarga. Monitoring dan evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program, misalnya dengan memberikan penghargaan kepada kelas yang paling aktif dalam kegiatan penghijauan.

5. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada SDN 3 Serangan, para guru, serta masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, sehingga program sosialisasi dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Kami juga berterima kasih kepada seluruh anggota PENGABDIAN MASYARAKAT Tematik Kelurahan Serangan yang telah bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan program ini demi meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Christijanti, W., Marianti, A., Susanti, R., & Mustikaningtyas, D. (2023). Pengelolaan taman TOGA dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan lingkungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 229-237.
- Deliana, M., Pusprianda, D., & Silalahi, S. N. Y. (2021). Optimalisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga pada kader dan ibu rumah tangga di masa kegawatdaruratan COVID-19. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1350-1355.
- Firdaus, J., Arifah, H. K. N., Awan, E., & Hidayat, N. (2024). Sosialisasi pemanfaatan tanaman TOGA dalam meningkatkan pendapatan ibu-ibu TP PKK Desa Lenteng Timur. *Abdimasku*, 7(2), 449-454.
- Ifianti, T., Fitriani, E., & Astuti, E. S. (2022). Optimalisasi tanaman obat keluarga (TOGA) dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan kesadaran hidup sehat pasca pandemi. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Kurnia, I.G.A.M. (2015). Budidaya Toga (Tanaman Obat Keluarga). Diakses 24/02/2024 distan@bulelengkab.go.id.
- Listyaningrum, T. H., Urbubiyah, S. M., Astuti, W., Putri, F. F., Ayyubi, R. A., Hi Abdulah, N., ... & Hamdani, N. A. S. (2024). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada masyarakat Padukuhan Pelemadu. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 1724.
- Muliana, G. H., Pratiwi, A. C., Muis, A., Azis, A. A., & Sari, D. D. U. (2023). Optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah dalam menanam TOGA bagi

masyarakat di Desa Tritiro, Kec. Bontotiro, Kab. Bulukumba. *Segantang Lada: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2), 94-100.

Muliana. (2023). Tentang Calathea. CV Jejak, Jawa Barat.

Santi, F., Puspita, W. D., & Sare, E. (2023). Edukasi tanaman obat keluarga (TOGA) bagi anak di RW 3 Kelurahan Mulyorejo Kota Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 229-237.

Swandayani, R. E., Andini, A. S., Syuhriatin, D., Meidatuzzahra, D., Basri, H., Rahayu, S. M., & Pahriana, M. (2024). Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk wirausaha dan konservasi lingkungan di Desa Peresak Kecamatan Narmada. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 116-124.